

Pengaruh Kompetensi Guru Dan Lingkungan Pesantren Dalam Pembelajaran Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim Terhadap Karakter Santri Di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang

Nurjamilatul Muhairirah¹, Rifan Zaini², Diska Firzan N³, Fadhil Ismail⁴, Imro'atul Ma'rifah⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Batu, Malang Indonesia
nurjamilatulmuhairirah@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of teacher competence and pesantren environment on the character of santri at Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. A quantitative approach with ordinal logistic regression analysis (OLR) was used to examine the relationship between the independent variables (teacher competence and pesantren environment) and the dependent variable (santri character). The sample consisted of 50 students from MTs Salafiyah Syafiyah, selected using cluster sampling. Data were collected using a Likert scale questionnaire (1-4). The results of the study show that teacher competence has a significant positive influence on the development of santri character, with a significance value of 0.000, which is smaller than the alpha level of 0.05. This indicates that the higher the teacher's competence, the better the character of the santri. In contrast, the pesantren environment was found to have no significant effect on santri character, with a significance value of 0.059, which is greater than 0.05, meaning the second hypothesis is rejected. The ordinal logistic regression analysis (OLR) also indicates that teacher competence plays a more dominant role in shaping santri character.

Keywords: Teacher Competence, Pesantren Environment, Santri Character.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru dan lingkungan pesantren terhadap karakter santri di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi logistik ordinal (RLO) sebagai alat untuk menguji hubungan antara variabel bebas (kompetensi guru dan lingkungan pesantren) dan variabel terikat (karakter santri). Sampel terdiri dari 50 santri MTs Salafiyah Syafiyah yang dipilih dengan teknik *cluster sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert (1-4). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap karakter santri, sementara lingkungan pesantren tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter santri, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari tingkat alpha 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi guru, semakin baik pula karakter santri yang terbentuk. Sebaliknya, lingkungan pesantren tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter santri, dengan nilai signifikansi 0,059 yang lebih besar dari 0,05, yang berarti hipotesis kedua ditolak. Analisis regresi logistik ordinal (RLO) juga menunjukkan bahwa komponen kompetensi guru berperan lebih dominan dalam membentuk karakter santri.

Kata kunci: Maksimum terdiri dari 5 kata kunci yang dipisah oleh tanda koma (,)

Copyright (c) 2025 Nurjamilatul Muhairirah, Rifan Zaini, Diska Firzan N, Fadhil Ismail, Imro'atul Ma'rifah

✉Corresponding author: Nurjamilatul Muhairirah

Email Address: nurjamilatulmuhairirah@gmail.com (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Batu, Malang Indonesia)

Received 16 December 2024, Accepted 23 December 2024, Published 14 January 2025

PENDAHULUAN

Di era global saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi dianggap berperan penting untuk menentukan kesejahteraan suatu bangsa. Sehingga banyak Lembaga pendidikan hanya berfokus pada penguasaan ilmu dan teknologi yang terus berkembang dengan pesat, hal semacam ini akan melahirkan individu yang kurang berkarakter dan hanya cerdas secara intelektual saja. Pendidikan menjadi salah satu sumber dalam perubahan, karena pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu namun juga menjadi salah satu alat sebagai penanaman nilai-nilai islam. Sehingga diperlukannya pendidikan

karakter dimana merupakan salah satu aspek penting yang harus ada dalam pendidikan modern. Pendidikan karakter hadir untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual saja tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Karakter anak, dalam proses pembentukannya dipengaruhi oleh 3 lingkungan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk lingkungan sekolah, tentunya tidak akan pernah lepas dari adanya pembiasaan baik dari faktor internal ataupun eksternal. Menurut Gunawan Santoso (2023) dalam penelitiannya bahwa lingkungan sekolah dapat mempengaruhi karakter sopan santun siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang dialami serta dirasakan oleh anak dalam lingkungan sekolah, tanpa disadari hal tersebut akan mempengaruhi karakter anak. Lingkungan sekolah menjadi salah satu wadah untuk siswa mendapatkan pengetahuan, atau sebagai tempat belajar. Segala bentuk fasilitas pembelajaran, misalnya sarana prasarana, proses pembelajaran yang baik tentunya akan menciptakan pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Tidak hanya hal itu guru juga mempunyai peran yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran. Karena pembentukan karakter akan lebih mudah tercapai dengan adanya lingkungan yang kondusif dimana lingkungan tersebut bersinergi dalam tujuan yang sama, memberikan pembelajaran terhadap nilai-nilai positif yang akan ditanamkan pada anak didiknya.

Dari beberapa keterangan yang ada, jelas disebutkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu aspek penting yang harus dihadirkan dalam dunia pendidikan. sebab, pendidikan karakter tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan pribadi, tetapi juga berkontribusi terhadap keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk akademik dan professional. Pendidikan karakter itu dapat dilakukan dengan treatment atau perlakuan-perlakuan yakni diajarkan melalui metode internalisasi. Teknik pendidikannya ialah dengan peneladanan, pembiasaan, penegakan peraturan dan pemotivasian. Dengan memberikan teladan terhadap anak didik memungkinkan mereka untuk melihat dan merasakan secara langsung nilai-nilai positif yang diharapkan, sehingga nilai-nilai tersebut akan benar-benar tertanam dan membekas dalam hati serta pikiran mereka.

Guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan fleksibel tentunya harus mempunyai kemampuan atau sering disebut sebagai kompetensi. Kompetensi tersebut meliputi 4 bagian, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional. Kompetensi pedagogik merupakan pengelolaan dalam proses pembelajaran. Kompetensi kepribadian sifat atau kepribadian guru yang dapat mempengaruhi orang lain. Dan kompetensi social merupakan kemampuan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak, termasuk peserta didik, sesama pendidik, orang tua, dan masyarakat. Sedangkan kompetensi professional pada kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, metode pengajaran, serta manajemen kelas.

Pondok pesantren Tebuireng merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang terkenal. Pondok ini didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari yang merupakan ulama besar pendiri Nahdatul Ulama (NU). Pondok pesantren Tebuireng ini memiliki visi menghasilkan insan pemimpin berakhlak karimah,

sehingga dengan demikian pendidikan karakter akan menjadi hal yang penting untuk membentuk akhlak karimah tersebut. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nizarani bahwa dalam membentuk karakter di pondok pesantren berlandaskan pada visi misi pesantrennya. Fokus pendidikan karakter pada tujuan-tujuan etika, tetapi praktiknya melaiputi kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar salah satu materi yang harus dikuasai oleh santri Pondok Pesantren Tebuireng yaitu Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim. Terutama di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng. Para santri harus memahami dan menerapkan apa yang ada dalam kitab tersebut, kitab tersebut membahas tentang etika seorang pelajar baik untuk dirinya sendiri dan juga guru, yang tak kalah penting didalamnya juga membahas bagaimana etika seorang guru baik dalam mengajar ataupun terhadap murid. Pesantren merupakan wadah membentuk pendidikan karakter yang lebih spesifik. Oleh sebab itu maka dianggap penting untuk melakukan penelitian tentang pembentukan karakter santri melalui kehidupan sehari-harinya untuk memiliki nilai-nilai yang religious dan siap dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan demikian Pondok Pesantren Tebuireng terutama di MTs Salafiyah Syafi'iyah berusaha menyiapkan santrinya dengan bekal pembelajaran Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim untuk membentuk karakter-karakter yang berakhlak karimah sesuai dengan visinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penting bagi peneliti untuk mengkaji lebih jauh ada tidaknya pengaruh kompetensi guru dan lingkungan pesantren dalam pembelajaran kitab adabul 'alim wal muta'alim terhadap karakter santri di pondok pesantren tebuireng Jombang. penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif terkait pengaruh kompetensi guru dan lingkungan pesantren dalam pembelajaran kitab adabul 'alim wal muta'alim terhadap karakter santri dan sebagai bahan kajian monitoring evaluasi pihak pesantren sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan karakter santri di Lembaga pendidikan pesantren. Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap karakter santri?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan pesantren terhadap karakter santri?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data model regresi logistik. Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk melihat pola hubungan di antara dua variabel/lebih. Penelitian ini memiliki dua variabel bebas, yakni kompetensi guru (X1) dan lingkungan pesantren (X2), serta satu variabel terikat yaitu karakter santri (Y). Analisa regresi pada akhirnya akan digunakan untuk tujuan peramalan/Prediksi. Penelitian ini dilakukan kepada santri MTs Salafiyah Syafi'iyah di pondok pesantren Tebuireng Jombang dengan jumlah subjek sebanyak 50 santri yang menjadi responden. Untuk pemilihan pada kusioner menggunakan model pernyataan dengan skala likert 1-4. Yaitu 1 sangat tidak setuju, 2 berarti tidak setuju, 3 berarti setuju, dan terakhir 4 berarti sangat setuju. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling atau pengambilan sampel secara acak. Dalam analisis data peneliti menggunakan regresi logistik ordinal (RLO) dengan SPSS-26.

HASIL DAN DISKUSI

1. Data distribusi jawaban responden yang valid

Dalam penelitian kategori yang digunakan untuk mengukur pengaruh kompetensi guru dan lingkungan pesantren dalam membentuk karakter santri melalui kitab adabul 'alim wal muta'alim menggunakan kuesioner dengan 4 skala likert yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju hasil dari distribusi tentang karakter santri adalah tabel 1

Tabel 1. *Case Processing Sumarary*

	N	Marginal Percentage
KSA	3	42.0%
	4	58.0%
Valid	50	100.0%
Missing	0	
Total	50	

Table *Case Processing* ini menggambarkan distribusi data KSA Pada responden Santri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Data menunjukkan dua katagori tingkat KSA, yaitu KSA 3 dan KSA 4. Pada tingakat KSA 3, terdapat 21 responden atau 42.0% dari total sampel. Sementara itu, KSA 4 mencakup jumlah tertinggi, yaitu 29 responden atau 58.0% dari total sampel. Dari total 50 responden, seluruh data dinyatakan valid tanpa ada data yang *Missing*, sehingga validitas 100%. Hal ini mencerminkan bahwa karakter santri di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang berada pada katagori KSA 4, yang menunjukkan tingkat cukup kuat, dan diikuti oleh katagori KSA 3 yang rendah. selanjutnya dilakukan *Model Fitting Information*. hal ini digunakan untuk mengetahui model regresi logistic yang digunakan sudah tepat atau belum.

2. Kelayakan dan kecocokan model

Tabel 2. Uji Kecocokan Model

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	Df	Sig.
Intercept Only	31.395			
Final	9.210	22.184	2	.000

Link function: Logit.

Tabel *model Fitting Information* ini memberikan ringkasan hasil kelayakan model regresi *Logistik* dengan fungsi tautan (*link Function*) logit. Kolom *intercept only* menunjukkan nilai -2 log likelihood sebesar 31.395 yang menggambarkan model dasar (tanpa prdiktor). Sementara iu, pada final model, nilai-2 log *likelihood* menurun signifikan menjadi 9.210, menunjukkan peningkatan kelayakan model setelah variable predictor dimasukkan. Nilai *Chie-Square* sebsar 22.184 dengan derajat kebebasan (df) 2 memiliki nilai signifikan (*sig*) sebesar 0.000, yang kemudian model ini secara keseluruhan signifikan dalam memprediksi hasil. Dengan demikian, model regresi logistic ini secara statistic layak digunakan karena terdapat peningkatan signifikan di bandingkan dasar.

Tabel 3. Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	.551	1	.458

Commented [o1]: Jadikan setiap bagian sub-sub dari hasil dan pembahasan

Deviance	.898	1	.343
----------	------	---	------

Link function: Logit.

Tabel *Goodness-of-Fit* ini mengevaluasi sejauh mana model regresi logistik cocok dengan data. Uji Pearson Chi-Square memiliki nilai 551 dengan derajat kebebasan (df) 1 dengan tingkat signifikansi (sig) sebesar 0.458. Nilai ini menunjukkan bahwa model tidak berbeda secara signifikan dengan data aktual (karena nilai *Sig.* > 0.05), yang berarti model cukup baik dalam menjelaskan data. Selanjutnya, uji Deviance menunjukkan nilai 898 dengan df 1 dan tingkat signifikansi sebesar 343, yang juga jauh di atas ambang 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model yang diestimasi dan data yang diobservasi. Secara keseluruhan, kedua uji ini memberikan hasil konsisten bahwa model regresi logistik memiliki kecocokan yang baik (*good fit*) dengan data, sehingga model dapat digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan hubungan antar variabel.

3. Nilai koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar setiap variabel memberikan pengaruh, dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4. Pseudo R-Square

Cox and Snell	.358
Nagelkerke	.482
McFadden	.326

Link function: Logit.

Tabel *Pseudo R-Square* menunjukkan ukuran kecocokan model regresi logistik menggunakan tiga metode, yaitu Cox and Snell, Nagelkerke, dan McFadden dengan fungsi tautan logit. Nilai Cox and Snell sebesar 0.358 mengindikasikan bahwa model menjelaskan sekitar 35% variasi data. Sementara itu, Nagelkerke memiliki nilai 0.482, yang merupakan versi modifikasi dari Cox and Snell dan menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 48% variasi dalam data. Nagelkerke memiliki nilai lebih tinggi, meskipun secara keseluruhan hasil analisis masih dibawah 50%, namun telah menegaskan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik dan layak digunakan untuk memprediksi atau memahami hubungan antara variabel-variabel dalam analisis ini.

4. Hasil Uji Wald

Tabel 5. Parameter Estimates

	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval		
						Lower Bound	Upper Bound	
Threshold	[KSA = 3]	16.942	5.433	9.724	1	.002	6.293	27.590
Location	KG	3.380	.925	13.364	1	.000	1.568	5.192
	LP	1.654	.876	3.562	1	.059	-.064	3.372

Link function: Logit.

Tabel *Parameter Estimates* menunjukkan hasil analisis regresi logistik ordinal dengan KSA (Karakter santri) sebagai variabel dependen, sedangkan KG Kompetensi Guru (KG) dan LP (Lingkungan Pesantren) sebagai variabel independen. Dari hasil uji wald ini diketahui bahwa variable

Commented [o2]: Perhatikan nilai signifikansi saja. Jelaskan bahwa X1 berpengaruh dengan nilai 0.000 dan X2 tidak berpengaruh signifikan karena lebih besar dr alfa 0.05

X1 (KG) memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pembentukan karakter santri dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sedangkan variable X2 (LP) memiliki nilai sebesar $P=0.059$ hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pesantren tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter santri.

Diskusi

Jawaban atas hipotesis adalah bahwa: H_1 KG (Kompetensi Guru) berpengaruh secara signifikan terhadap KSA (Karakter Santri) dengan nilai signifikan sebesar 000, sehingga H_1 diterima. Selanjutnya, H_2 Lingkungan Pesantren (LP) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Karakter Santri, dengan nilai signifikan 0.059, yang berarti H_2 ditolak. Sedangkan H_3 KSA (Karakter Santri) berpengaruh secara signifikan terhadap KG (Kompetensi Guru), dengan nilai signifikan sebesar 0,002 sehingga H_3 diterima, dan H_2 ditolak. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil uji statistik di atas, hipotesis Kompetensi Guru dan Karakter santri diterima, sedangkan hipotesis Lingkungan Pesantren ditolak.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *t hitung* 3,346, sedangkan nilai *t tabel* adalah 2,00 berdasarkan penelitian terdahulu Data tersebut menunjukkan bahwa *t hitung* lebih besar dari pada *t tabel* ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) ($3,346 \geq 2,00$), yang berarti hipotesis (H_1) Diterima yaitu: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi kepribadian Guru (X) terhadap Akhlak Santri (Y). dengan demikian, kompetensi guru terhadap Akhlak Santri sangat penting dalam menentukan dan meningkatkan Akhlak Santri. Berdasarkan temuan penelitian di atas yang di dasarkan pada analisis dan penelitian, bahwa akhlak santri dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan kompetensi guru di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di teliti oleh Hasil penelitian diperoleh nilai *t hitung* sebesar 4,986 dan nilai Sig sebesar 0,000 dengan $t_{tabel} = t_{(2;n-k-1)} = t_{(0,0025;74)} = 1,9925$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *t hitung* > *t tabel* atau $2,109 > 1,9925$, dan nilai Sig < 0,05. Artinya kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak santri. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap pembentukan karakter santri dengan pengujian hipotesis pada kriteria: H_1 diterima jika nilai *t hitung* \geq *t tabel* dan H_1 ditolak jika *t hitung* < *t tabel*.

Nilai koefisien determinasi dari kompetensi kepribadian Guru (X) terhadap Akhlak santri (Y) adalah sebesar 15,79 atau 15,79% artinya, kompetensi kepribadian Guru (X) dapat mempengaruhi Akhlak Santri (Y) sebesar 15,76%, sedangkan sisanya sebesar 85,24% dipengaruhi oleh galat(error) atau pengaruh variabel yang lain. Sedangkan koefisien signifikasinya menunjukkan nilai 0,001 koefisien signifikan tersebut kurang dari nilai alpha yakni 0,05. Maka dengan kata lain, pengaruh kompetensi kepribadian Guru (X) terhadap Akhlak santri (Y) adalah signifikan. Temuan ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi kepribadian Guru (X) terhadap Akhlak santri (Y). pengaruh kompetensi guru di dukung oleh penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Rahman ditemukan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak santri di pondok pesantren. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa guru yang

Commented [o3]: Jika di bawah ada jawaban hipotesis, maka di pendahuluan harus ada rumusan hipotesis

memiliki kompetensi yang tinggi, baik dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan mengajar, dapat memengaruhi pembentukan akhlak santri secara positif. Di sisi lain, guru sebagai figur yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, namun juga menanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Adapun nilai yang diperoleh pada hasil analisis RLO dalam penelitian ini juga dapat diartikan bahwa faktor yang berpengaruh ialah kompetensi guru dan karakter santri di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.

Secara statistik hasil uji wald berfungsi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yang berpengaruh dalam penelitian. Kompetensi guru berpengaruh terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dengan menggunakan nilai *odds ratio*. Nilai *odds ratio* yang diperoleh $OR = e^{\text{Estimate}} = e^{3.380} = 29.21$ dimana peluang kompetensi guru berpengaruh lebih besar sangat besar terhadap pembentukan karakter santri. Dengan kata lain, santri yang berada di lokasi (KG) memiliki nilai 29.21 lebih besar dalam menunjukkan karakter positif di lingkungan belajar santri, dibandingkan dengan santri yang tidak ada dalam lingkungan belajar. Sedangkan Nilai *odds ratio* Karakter santri (KSA) memiliki nilai $OR = e^{\text{Estimate}} = e^{16.942} = 19,305$. Oleh karena itu, kompetensi guru lebih tinggi yang mencerminkan ada hubungan dengan peluang yang sangat besar untuk meningkatkan karakter santri. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru sangat penting dalam proses pembentukan karakter. Maka, Kompetensi profesional mengacu pada kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran, menguasai materi ajar, serta memilih metode yang tepat untuk mengembangkan potensi peserta didik. Dalam konteks pesantren, guru juga diharapkan menguasai pengetahuan agama dan kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai religius yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, guru yang memiliki kompetensi pribadi yang baik, seperti empati, kejujuran, dan disiplin, cenderung lebih berhasil dalam membimbing santri untuk mengembangkan karakter yang baik. Guru yang sabar, ramah, dan mendukung perkembangan emosional santri juga akan memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari bahwa kompetensi guru dalam membimbing santri untuk hidup sesuai dengan ajaran agama sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter santri yang disiplin dan bertanggung jawab.

Di sisi lain, penting sekiranya untuk membahas lebih lanjut mengapa faktor lingkungan pesantren tidak berpengaruh terhadap pembentukan karakter di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. *Pertama*, faktor individu yang lebih dominan, yang dalam hal ini karakter seseorang termasuk santri dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan salah satunya adalah faktor **individu** itu sendiri. Meskipun lingkungan pesantren memiliki peran dalam membentuk karakter, sikap dan perilaku individu santri sangat dipengaruhi oleh latar belakang pribadi mereka, seperti nilai-nilai yang mereka bawa dari rumah, pengalaman pribadi, dan pola asuh keluarga. Dengan demikian, Santri yang datang dari keluarga dengan nilai-nilai yang kuat dan karakter yang sudah terbentuk dengan baik mungkin lebih mampu mengadaptasi lingkungan pesantren yang berbeda, dibandingkan dengan mereka yang berasal dari latar belakang yang kurang mendukung pembentukan karakter positif. Narasi ini juga diperkuat dengan bukti penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang memengaruhi

karakter santri menunjukkan bahwa karakter santri sangat dipengaruhi oleh pendidikan keluarga dan pengalaman pribadi mereka, bahkan sebelum mereka memasuki pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan pesantren bisa jadi tak sekuat faktor-faktor pribadi santri. Sedangkan menurut penelitian Rahmat juga menambahkan bahwa pendidikan karakter pada santri tidak hanya ditentukan oleh lingkungan pesantren, tetapi juga oleh kesadaran individu untuk mengembangkan diri.

Kedua, ketidaksesuaian antara lingkungan pesantren dan kebutuhan karakter santri yang mana Lingkungan pesantren dapat beragam dalam hal pengelolaan dan kebijakan internal. Beberapa pesantren mungkin sangat ketat dan disiplin, sementara yang lain mungkin lebih terbuka dan fleksibel. Ketidaksesuaian antara cara pesantren dalam mengelola lingkungan dengan kebutuhan pribadi santri dalam mengembangkan karakter dapat menyebabkan kurangnya dampak positif terhadap perkembangan karakter mereka. Santri yang tidak merasa nyaman dengan lingkungan pesantren atau yang merasa tidak diterima dalam komunitas pesantren mungkin lebih sulit untuk mengembangkan karakter yang diharapkan, meskipun lingkungan tersebut secara teoritis seharusnya mendukungnya. Hal ini bisa terjadi jika metode pendidikan karakter yang diterapkan di pesantren tidak sesuai dengan pendekatan yang diinginkan oleh santri atau bahkan kontradiktif dengan nilai-nilai pribadi mereka. Hal serupa juga dikatakan oleh Suyadi dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi karakter santri menunjukkan bahwa ada ketidaksesuaian antara cara pesantren mengatur tata tertib dan kebutuhan psikologis santri, yang berujung pada rendahnya pengaruh lingkungan pesantren terhadap karakter mereka.

Ketiga, pengaruh teman sebaya di Pesantren yang dalam hal ini Teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat dalam pembentukan karakter. Di pesantren, interaksi antara santri dapat memberikan dampak yang lebih besar daripada pengaruh dari lingkungan fisik pesantren itu sendiri. Santri cenderung belajar banyak dari teman sebaya mereka dalam hal kebiasaan sosial, nilai-nilai, dan perilaku yang berkembang di dalam kelompok tersebut. Jika teman sebaya santri lebih cenderung mengembangkan perilaku negatif, maka meskipun lingkungan pesantren mendukung, pengaruh teman sebaya bisa lebih dominan dalam membentuk karakter santri. Dengan demikian, hal ini dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh syafiq dalam studinya tentang pengaruh teman sebaya di pesantren mengemukakan bahwa banyak santri yang terpengaruh oleh kebiasaan teman sebaya mereka, yang pada akhirnya berdampak pada karakter mereka, baik positif maupun negatif.

Langkah langkah yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang harus melibatkan berbagai aspek, mulai dari pendidikan nilai-nilai agama hingga pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Untuk mencapai tujuan ini, pesantren perlu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, mengembangkan metode yang sesuai dengan kebutuhan emosional dan sosial santri, serta memberikan pembinaan yang berkelanjutan dan reflektif. Dengan pendekatan yang holistik, karakter santri yang baik akan terwujud, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan siap berkontribusi pada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap karakter santri di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Hal ini didasarkan pada hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung (3,346) lebih besar dari t-tabel (2,00), yang berarti hipotesis H1 diterima. Artinya, kompetensi guru, baik dalam hal kepribadian maupun kemampuan mengajar, berkontribusi secara positif terhadap pembentukan karakter santri.

Selain itu, nilai Odds Ratio yang diperoleh untuk kompetensi guru adalah 29,21, yang mengindikasikan bahwa peluang santri untuk menunjukkan karakter positif sangat besar ketika mereka belajar di bawah bimbingan guru yang memiliki kompetensi tinggi. Dengan kata lain, peningkatan kompetensi guru di pesantren memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan karakter santri, yang mencakup aspek moral, disiplin, dan akhlak sesuai dengan ajaran agama.

Kompetensi guru memainkan peran penting dalam mendidik santri tidak hanya dalam bidang keilmuan, tetapi juga dalam membentuk akhlak dan karakter mereka seperti Guru yang kompeten menjadi teladan langsung bagi santri dalam perilaku sehari-hari dengan menunjukkan akhlak mulia seperti berkata santun, disiplin waktu, dan menunjukkan empati. Kemudian Guru yang kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter santri Misalnya, suasana kelas yang penuh rasa hormat, saling menghargai, dan bebas dari kekerasan. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru secara tidak langsung menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter santri di pesantren.

REFERENSI

- Djuanda, Isep, 'Meningkatkan Kompetensi Guru Sebagai Pendidik Profesional Dalam Mengembangkan Pembelajaran', *Alim*, 1.2 (2019), 353–72
- Erofiana, Ade Surya, Gunawan Santoso, and Suryadi Nomi, 'Studi Penggunaan Game Online Free Fire Pada Emosi Siswa Kelas 5 Di SDN 2 Braja Harjosari', *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.1 (2021)
- Faozan, Ahmad, and Haris Supratno, 'Membangun Ketahanan Dan Pengembangan Pondok Pesantren Melalui Manajemen Wakaf Di Pesantren Tebuireng, Jombang', *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 3.2 (2022), 31–50
- Hayati, Nur, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Santri Di Pesantren', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9 (2016), 23–34
- Irsyadi, Muhammad Hanif, and Shohibus Surur, 'PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI AKHLAK SISWA PADA PEMBELAJARAN KITAB ADABUL ALIM WAL MUTA'ALIM', *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3.5 (2024), 2286–96
- Khalik, Muh Fikhris, Muhammad Al Qadri Burga, and Wa Ode Kamaliani, 'Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Santri Pada Pondok Pesantren DDI Kaballangang, Kabupaten Pinrang', *NineStars Education*, 1.1 (2020), 57–65

Pengaruh Kompetensi Guru Dan Lingkungan Pesantren Dalam Pembelajaran Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim Terhadap Karakter Santri Di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, Nurjamilatul Muhairah, Rifan Zaini, Diska Firzan N, Fadhil Ismail, Imro'atul Ma'rifah 10669

Lestari, A, 'Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter Santri Studi Kasus Di Pesantren', *Jurnal Pendidikan Islam*, 12 (2019), 32–45

Majid, Abdul, and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Pertama)*. PT. Remaja Rosdakarya. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Nizarani, Nizarani, Muhammad Kristiawan, and Artanti Puspita Sari, 'Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren', *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9.1 (2020), 37–44

Rahman, A, 'Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter Santri Studi Kasus Di Pesantren', *Jurnal Pendidikan Islam*, 21 (2020), 142–55

Rakhmat, 'Pendidikan Karakter Di Pesantren: Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Pribadi Santri.', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6 (2018), 55–67

Ramdhani, Khalid, M Tajudin Zuhri, Neneng Nafisah, and Lalan Sahlani, 'Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Santri (Penelitian Di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Medangasem Jayakarta Karawang)', *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6.1 (2023), 488–503

Rohman, Hendri, 'Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru', *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Kelas*, 1.2 (2020), 92–102

Rosni, Rosni, 'Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7.2 (2021), 113–24

Santoso, Gunawan, 'Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical, Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta:(UMJ)', *World Journal of Business Research and Project Management*, 1.02 (2021), 103–13

Santoso, Gunawan, Putri Rahmawati, Dewi Setyaningsih, and Masduki Asbari, 'Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Karakter Sopan Santun Siswa', *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2.1 (2023), 91–99

Suyadi, 'Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri: Studi Kasus Di Pesantren', *Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (2017), 45–58

Syaiful, Ach, 'Konsep Pendidikan Islam KH. A. Wahid Hasyim', *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 7.1 (2019), 1–16